BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Gorontalo merupakan kota yang kaya akan budaya dan kesenian. Selain itu, masyarakatnya juga dikenal sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai agama, nilai adat dan nilai kesopanan. Mayoritas masyarakat Gorontalo beragama Islam, sehingga membentuk beberapa kelompok atau komunitas yang bernuansa Islami. Hal ini dapat terlihat dan tumbuh diberbagai kehidupan sosial seperti, di sekolah, kampus, kelompok masyarakat, perusahaan, maupun di dalam pemerintahan. Guna menyampaikan informasi mengenai ilmu yang berbasis keislaman. Namun dengan ragamnya komunitas Islam tersebut tetap mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk mempererat hubungan individu satu dengan yang lainnya maupun hubungan individu dengan sang pencipta. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam komunitas tersebut yaitu pengajian.

Pengajian merupakan hal yang tidak asing lagi ditelinga kita. Seperti yang kita ketahui bahwa pada umumnya kegiatan pengajian dilakukan di Mesjid, Mushalla, maupun di rumah masing-masing. Pengajian biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para peserta membaca Al-Qur’an secara bergantian, satu orang membaca yang lainnya menyimak. Komunitas pengajian seperti ini sudah tersebar di daerah maupun di kelurahan yang dibentuk oleh masyarakat setempat. Pengajian ini biasa dilakukan oleh komunitas ibu-ibu, bapak-bapak, instansi pemerintah ataupun pengajian lainnya. Salah satunya, komunitas pengajian Mesjid Nurul Jariah.

Pengajian Mesjid Nurul Jariah merupakan komunitas yang berada di Perumahan Awara Karya berdiri sejak tahun 2000. Komunitas pengajian ini beranggotakan ibu-ibu yang

berjumlah 20-an orang dan terdiri dari berbagai macam latar belakang seperti perbedaan latar belakang budaya, usia, profesi, pendidikan, dan lainnya. Biasanya setelah pengajian, anggota membicarakan mengenai topik-topik yang dianggap menarik saat itu, mulai dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, masalah agama, ekonomi, sosial-budaya, kesehatan dan lain sebagainya. Tempat pengajian sangat dibutuhkan untuk berkumpulnya anggota tersebut. Sistem penentuan tempat pengajian ditentukan oleh pemenang arisan. Arisan ini dibuat oleh anggota pengajian.

Komunitas Pengajian Mesjid Nurul Jariah ini sudah berjalan 16 tahun lamanya dan masih eksis di tengah kehidupan masyarakat yang berada di Perumahan. Walaupun kehidupan masyarakat, bergerak sesuai dengan zamannya di mana yang kita lihat sekarang ini kehidupan masyarakat dengan membawa kultur perkotaan yang *notabene* adalah hidup secara sendiri-sendiri sekalipun di sekelilingnya banyak tetangganya, hidup secara mandiri dan tidak membutuhkan orang lain, sekalipun masih banyak yang membutuhkan di sekitarnya, dan berbagai pola kehidupan yang sudah bergeser kepada paradigma pragmatisme masyarakat. Namun, komunitas pengajian ini masih mempertahankan budaya gotong royong, silaturahim terus terjalin, serta sikap toleransi yang selalu dijaga sampai dengan sekarang. Oleh karena itu, peneliti mengambil lokasi di Perumahan Awara Karya

Pengajian Mesjid Nurul Jariah ini dibentuk dengan tujuan untuk pembinaan masyarakat melalui jalur agama yang sering dilakukan satiap malam Jum’at. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Munir (2006:21) bahwa pengajian diartikan kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Dalam pembinaan tersebut jelas membutuhkan komunikasi karena komunikasi sendiri merupakan persyaratan yang utama dalam suatu komunitas. Dengan berkomunikasi anggota dapat beriteraksi untuk menerima dan

menyampaikan pendapat, saran, ide, gagasan kepada anggota yang lainnya. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa tidak berkomunikasi dalam kegiatannya berinteraksi dengan manusia lainnya. Sehingga komunikasi seperti ini dinamakan komunikasi sosial (Effendy, 1992:4).

Hal mengenai komunikasi sosial juga diutarakan oleh Susanto (1992:1) bahwa komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapain suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas. Komunikasi sosial sekaligus suatu proses sosialisasi dan untuk mencapai stabilitas sosial, tertip sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas. Melalui komunikasi sosial, masalah-masalah sosial dipecahkan melalui mufakat.

Jadi jelas, bahwa di dalam suatu komunitas khususnya komunitas pengajian membutuhkan komunikasi sosial. Dari observasi awal peneliti melihat bahwasanya dengan adanya komunikasi sosial pada komunitas pengajian ini dapat menciptakan kondisi kelompok masyarakat yang stabil dan tertib, serta dapat meneruskan nilai-nilai lama menjadi hidup kembali. Dari komunitas pengajian tersebut kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas, serta masalah-masalah sosial dipecahkan melalui mufakat. Adanya komunitas ini masyarakat menjadi terhibur dan juga mendapatkan bimbingan serta informasi.

Berdasarkan urain latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Komunikasi Sosial di Perumahan Awara Karya".** Objek Penelitian ini pada Komunitas Pengajian Ibu-Ibu di Perumahan Awara Karya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya komunikasi sosial pada komunitas pengajian dapat menjadikan kondisi masyarakat menjadi stabil dan tertib serta dapat meneruskan nilai-nilai lama menjadi hidup kembali.
2. Adanya komunikasi sosial pada komunitas pengajian dapat memberikan informasi, hiburan dan bimbingan.
3. Adanya komunikasi sosial dapat menjembatani pembedaan latar belakang budaya, tingkat pendidikan dan usia yang berbeda.
4. Adanya komunikasi sosial pada komunitas pengajian dapat memecahkan suatu masalah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi sosial pada komunitas pengajian di Perumahan Awara Karya ?
2. Apa fungsi komunikasi sosial pada komunitas pengajian di Perumahan Awara Karya ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi sosial pada komunitas pengajian di Perumahan Awara Karya

2. Untuk mengetahui fungsi komunikasi sosial pada komunitas pengajian di Perumahan Awara Karya

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk kajian-kajian komunikasi khususnya dalam konteks komunikasi sosial.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi penulis, bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam menganalisa permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan komunikasi sosial.
   2. Bagi masyarakat menjadikan pembelajaran untuk melakukan hubungan yang baik dalam kehidupan bermsyarakat.